



Pengembangan Filsafat Ilmu dalam Manajemen Era Digitalisasi

Alicia Hanna Fadilla ^{1*}, Susi Yusfika Panjaitan ², Fahmi Azhar Nasution ³, Muhammad Dahriansyah ⁴, Siti Mujiatun ⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Denai No. 217, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: aliciafadillah18@gmail.com

Abstract. *This research discusses the development of philosophy of science in the context of management science in the era of digitalization. With a qualitative approach, this research identifies the role of philosophy of science as a conceptual foundation in facing the challenges of the digital era, such as automation, big data and artificial intelligence. This study outlines the three main pillars of the philosophy of science, namely ontology, epistemology and axiology, and their application in the development of management theory and practice. The research results show that integrating the philosophy of science in management can increase adaptability, innovation and ethics in organizational management in the digital era. This research recommends strengthening management education based on the philosophy of science to produce leaders who are competent and broad-minded*

Keywords: *Philosophy, Management, Digitalization, Innovation*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengembangan filsafat ilmu dalam konteks ilmu manajemen pada era digitalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi peran filsafat ilmu sebagai landasan konseptual dalam menghadapi tantangan era digital, seperti otomatisasi, big data, dan kecerdasan buatan. Kajian ini menguraikan tiga pilar utama filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta aplikasinya dalam pengembangan teori dan praktik manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian filsafat ilmu dalam manajemen dapat meningkatkan adaptabilitas, inovasi, dan etika dalam pengelolaan organisasi di era digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan manajemen berbasis filsafat ilmu untuk menghasilkan pemimpin yang kompeten dan berwawasan luas.

Kata kunci: Filsafat, Manajemen, Digitalisasi, Inovasi

1. LATAR BELAKANG

Adanya penemuan dan persoalan yang dihadapi baik di masyarakat maupun di dunia industri membuktikan bahwa ilmu manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam revolusi industri 4.0. Revolusi industri yang mengalami perkembangan sangat cepat tidak lepas dari peran filsafat ilmu sebagai dasar munculnya ilmu pengetahuan yang dapat menemukan suatu pemikiran logis dan analitis untuk terciptanya kehidupan yang lebih baik. Pemikiran tersebut telah dikaji dan diteliti oleh ilmuwan untuk diuji kebenarannya melalui serangkaian metode ilmiah, sehingga menghasilkan penemuan atau teknologi baru (Gunaffi dan Noor, 2022).

Pada revolusi industri 4.0, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mengarah ke otomatisasi agar tercapainya produktivitas yang efektif dan efisien. Penerapan sistem informasi rantai pasokan digital atau Digital Supply Chain (DSC) yang terintegrasi ke seluruh bagian unit produksi merupakan salah satu pengembangan keilmuan teknik industri yang berkolaborasi dengan teknologi informasi dalam menghadapi tantangan global di era masa mendatang sehingga akan meminimalkan peran manusia sebagai operator

namun meningkatkan peran tenaga manusia memiliki kompetensi yang tinggi Berkembangnya Digital Supply Chain (DSC) mengakibatkan akselerasi yang cukup signifikan terhadap aktivitas bisnis dalam era informasi global di masa mendatang. Suplai produksi dan layanan permintaan produk dapat dikirim ke seluruh dunia dalam waktu cepat, sedangkan secara instan pula solusi menyuplai dapat dibentuk dan ditentukan saat itu pula. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan sistem logistik yang lebih efektif dan efisien (Trisularsih dan Sutopo, 2017).

Digitalisasi fungsi pengadaan sangat penting karena memungkinkan pengelolaan data dan informasi dalam jumlah besar yang melibatkan banyak pihak. Persaingan antar organisasi semakin terfokus pada bisnis, layanan, dan produk, yang mengarah pada peningkatan persaingan rantai pasokan. Digitalisasi yang didukung oleh kemampuan teknologi dapat menghasilkan pengurangan biaya, penghematan waktu, peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kualitas dalam proses pengadaan. Transformasi digital diidentifikasi sebagai sumber daya berharga dalam pembelian dan pengadaan, memungkinkan fungsi seperti otomatisasi gudang, robotika, pemberdayaan e-commerce, jaringan, dan transportasi (Alabdali dan Salam, 2022).

Permasalahan yang diangkat pada penulisan ini adalah mengenai bagaimana peran filsafat ilmu dengan perkembangan ilmu manajemen di era digitalisasi. Filsafat ilmu adalah semua pemikiran kritis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan landasan ilmu dan hubungannya dengan semua aspek kehidupan manusia. Ini adalah bidang pengetahuan campuran, dan eksistensi dan kemajuan dari bidang ini bergantung pada hubungan antara keduanya. Banyak ilmu pengetahuan yang lahir dari filsafat. Immanuel Kant mengartikan filsafat sebagai pengetahuan yang menjadi landasan segala pengetahuan yang ada di dalamnya. Di sisi lain, filsafat membahas segala sesuatu yang ada bahkan yang mungkin ada baik yang abstrak maupun yang nyata termasuk Tuhan, manusia, dan alam semesta. Maka untuk memahami secara utuh segala permasalahan filsafat sangatlah sulit tanpa adanya pemetaan dan mungkin kita hanya dapat menguasai sebagian dari cakupan filsafat yang luas saja (Widyawati, 2013). Kemudian, pengetahuan adalah persepsi subjek (manusia terhadap benda (nyata dan gaib) atau fakta. Sains sendiri merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun dengan baik dengan sistem dan metode untuk mencapai tujuan yang dapat diterapkan secara universal dan dapat diuji atau diverifikasi dalam kebenaran, hal-hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, maka pengetahuan filosofis mempelajari hakikat atau hakikat pengetahuan tertentu secara rasional (Basri, 2013). Cabang atau pilar utama filsafat adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Biyanto.2015).

Ontologi merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang ada. Epistemologi adalah cabang ilmu yang menjelaskan cara mencari pengetahuan dan seperti apa bentuknya. Kemudian aksiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas tentang nilai-nilai, yang dalam filsafat mengacu pada persoalan etika dan estetika. Filsafat ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan ilmu pengetahuan karena landasan utama perkembangan ilmu pengetahuan adalah filsafat yang terdiri atas ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Jika proses keingintahuan manusia adalah pengetahuan secara umum yang tidak mempertanyakan seluk beluk pengetahuan itu, sedangkan sains berusaha menguji kebenaran pengetahuan itu secara lebih luas dan mendalam. Sains tidak hanya berbicara tentang hakikat (ontologis) pengetahuan itu sendiri, tetapi juga pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan (epistemologis) dapat diolah menjadi suatu pengetahuan yang benar-benar mempunyai nilai guna (aksiologis) bagi kehidupan manusia. Ketiga landasan tersebut sangat mempengaruhi sikap dan kedudukan ilmuwan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Fachruddin, 2016).

Dalam konteks manajemen, filosofi teknologi dapat memberikan kerangka kerja dan wawasan tentang bagaimana manajemen mempengaruhi cara kita merencanakan, melaksanakan, dan mengelola suatu hal di era digitalisasi. Kajian ini bertujuan untuk menelaah filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu manajemen di era digitalisasi yang dicirikan dengan evolusi, perkembangan keilmuan, terminologi, dan kontribusi manajemen.

Digitalisasi telah mengubah cara organisasi beroperasi dan membuat keputusan. Perubahan ini menuntut paradigma baru dalam filsafat ilmu manajemen untuk mengakomodasi kompleksitas teknologi, data besar, kecerdasan buatan, dan otomatisasi. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman konseptual mengenai bagaimana filsafat ilmu dapat diterapkan untuk mendukung transformasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan perspektif baru tentang pengembangan filsafat ilmu dalam konteks manajemen era digitalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritik Filsafat

Sejarah filsafat tidak selalu lurus terkadang berbelok kembali ke belakang, sedangkan sejarah ilmu selalu maju. Dalam sejarah pengetahuan manusia, filsafat dan ilmu selalu berjalan beriringan dan saling berkaitan. Filsafat dan ilmu mempunyai titik singgung dalam mencari kebenaran. Ilmu bertugas melukiskan dan filsafat bertugas menafsirkan fenomena semesta, kebenaran berada disepanjang pemikiran, sedangkan kebenaran ilmu berada

disepanjang pengalaman. Tujuan befilsafat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Jika kebenaran yang sebenarnya itu disusun secara sistematis, jadilah ia sistematika filsafat. Sistematika filsafat itu biasanya terbagi menjadi tiga cabang besar filsafat, yaitu teori pengetahuan, teori hakikat, dan teori nilai. Ilmu pengetahuan sebagai produk kegiatan berpikir yang merupakan obor peradaban dimana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup lebih sempurna. Bagaimana masalah dalam benak pemikiran manusia telah mendorong untuk berfikir, bertanya, lalu mencari jawaban segala sesuatu yang ada, dan akhirnya manusia adalah makhluk pencari kebenaran (Bahrum, 2013).

Kata filsafat berasal dari kata 'philosophia' (bahasa Yunani), diartikan dengan mencintai kebijaksanaan'. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata filsafat disebut dengan istilah 'philosophy', dan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah 'falsafah', yang biasa diterjemahkan dengan 'cinta kearifan'. Istilah philosophia memiliki akar kata philien yang berarti mencintai dan sophos yang berarti bijaksana. Jadi, istilah philosophia berarti mencintai akan halhal yang bersifat bijaksana. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa filsafat berarti cinta kebijaksanaan. Sedangkan orang yang berusaha mencari kebijaksanaan atau pecinta pengetahuan disebut dengan filsuf atau filosof (Susanto, 2011).

Kajian Teoritik Filsafat Ilmu

Filsafat pada dasarnya menjadi tumpuan untuk berbagai persoalan yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat memberi penjelasan yang bersifat substansial dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi. Filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap ilmu pengetahuan (sains) yakni dalam upayanya terhadap pengkajian dan pendalaman pengertian substansi, cara mendapatkan, serta manfaat ilmu bagi kehidupan. Kehadiran filsafat ilmu dapat dipandang sebagai sarana yang bisa dapat menjembatani kesenjangan antara filsafat dengan ilmu, sehingga keberadaan ilmu tidak menganggap "rendah" pada filsafat sebagaimana gejala yang pernah terjadi pada awal di mana sains secara praktis tumbuh dan berkembang secara pesat, begitu bermanfaat dalam membantu manusia dalam mengelola dan memanfaatkan alam. Sementara filsafat perlahan mulai tidak diminati dan dianggap sebagai pelayan teologis sebagaimana pada abad kegelapan di Eropa (Azwar, 2021).

Kattsoff (1986) mengemukakan bahwa fungsi filsafat ilmu adalah memberikan landasan filosofis dalam memahami berbagai konsep dan teori satu disiplin ilmu tertentu dan membekali kemampuan untuk membangun teori ilmiah. Filsafat ilmu tumbuh dalam dua fungsi, yaitu sebagai confirmatory theories yang berupaya mendeskripsikan relasi

normatif antara hipotesis dengan evidensi dan sebagai theory of explanation yang berupaya menjelaskan berbagai fenomena sederhana.

Teori Ilmu Manajemen

Teori manajemen berkembang seiring sejarah manusia dan membantu mencapai tujuan melalui karya monumental seperti Piramida Mesir, Candi Borobudur di Indonesia, dan Tembok Besar China. Pembangunan piramida melibatkan ratusan ribu tenaga kerja dan memakan waktu lebih dari 20 tahun. Mesir telah merenovasi lima piramida hingga saat ini. Candi Borobudur, ditemukan pada 1814, direstorasi oleh Indonesia dan UNESCO dari 1975 hingga 1982 dengan biaya USD 7,75 juta (Nalurita & Kartika Sari, 2023). Manajemen telah digunakan sejak zaman kuno dan berkembang menjadi lebih ilmiah di era modern. Evolusi ini, didorong oleh kemajuan teknologi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi pada abad 21.

- a. Praktik Manajemen dalam Peradaban Kuno Pembangunan Piramida Giza adalah bukti awal praktik manajemen dalam peradaban Mesir Kuno. Proyek ini memerlukan perencanaan cermat dari penggalian hingga penempatan jutaan blok batu. Meskipun istilah "manajer" belum ada, prinsip-prinsip seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sangat penting (Baskara, 2013). Sejarah awal manajemen menunjukkan bahwa peradaban kuno sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Praktik-praktik ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan teori dan praktik manajemen modern.
- b. Pemikiran Manajemen pada Abad Pertengahan Pada Abad Pertengahan, konsep manajemen terkait erat dengan sistem feodal dan struktur hierarkis. Sistem ini didasarkan pada keadilan sosial dan kontrol yang ketat. Di dalamnya, ada struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan pembagian tugas dan kewenangan secara jelas antara berbagai tingkatan hierarki, mirip dengan struktur feodal pada masa itu (Anggi, 2023).
- c. Manajemen berkembang dalam konteks perdagangan dan organisasi sosial melalui pembentukan gilda. Gilda merupakan perkumpulan yang dibentuk pada awal Abad Pertengahan di Eropa, terbagi menjadi beberapa jenis utama seperti gilda saudagar dan gilda pengrajin (Stekom, 2024). Mereka bertujuan untuk memastikan perlindungan sarana kerja, mengatur pasokan bahan baku, dan mempertahankan kepentingan bersama anggota gilda (Bayu, 2022). Selain itu, gilda berperan dalam kehidupan sosial dan ekonomi komunitas, memberikan bantuan keuangan, serta mempengaruhi kebijakan lokal yang menguntungkan anggotanya (Oktaviani et al, 2024).

Kajian Era Digital

Digitalisasi adalah proses konversi informasi dari format analog menjadi format digital. Pada dasarnya, digitalisasi memungkinkan data dan informasi yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk fisik seperti kertas, film, atau tape untuk diubah menjadi format yang dapat dibaca, diproses, dan disimpan oleh komputer. Dengan menggunakan teknologi digital, data yang tersimpan dalam bentuk fisik diubah menjadi bit dan byte yang dapat diolah oleh perangkat digital.

Selain itu, digitalisasi juga mencakup penggunaan teknologi digital untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses bisnis. Dalam konteks ini, digitalisasi sering disebut sebagai transformasi digital, yang melibatkan penerapan teknologi digital untuk mengubah cara bisnis beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan. Digitalisasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan konversi data analog menjadi data digital dan penerapan teknologi digital untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi era digital, penting bagi individu, perusahaan, dan pemerintah untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan digital agar dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada (Kusnanto et al, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin et al, 2015).

Tahapan penelitian dimulai dari proses identifikasi masalah. Permasalahannya adalah bagaimana peran filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu manajemen rantai pasok di era globalisasi. Pada tahap ini terdapat input berupa studi literatur untuk mencari teori yang mendukung dalam menentukan solusi atas permasalahan yang ada. Input ini dilakukan dengan studi literatur dari buku, jurnal, dan website serta memahami teori yang berkaitan dengan filsafat, ilmu, filsafat ilmu, perkembangan ilmu manajemen rantai pasok dari beberapa segi. Kemudian terdapat studi kasus yang berkaitan dengan penelitian dan dilakukan analisis terhadap kasus tersebut. Setelah itu, dapat ditarik kesimpulan yang menjawab permasalahan pada penelitian ini mengenai peran filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu manajemen rantai pasok di era digitalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi dalam Ilmu Manajemen

Dalam mendalami teori manajemen pada organisasi bisnis dengan menggunakan perspektif ontologi, penulis akan membahas apa itu proses manajemen dan apa saja tantangan manajemen. Proses manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi (Mondy et al., 1993). Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan proses pengelolaan ini adalah tercapainya atau terpenuhinya tujuan yang telah ditetapkan. Proses-proses berikut ini akan diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai pengertian setiap proses dalam pengambilan keputusan.

Epistemologi dalam Ilmu Manajemen

Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses memperoleh ilmu, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk memperoleh ilmu yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa saja kriterianya. Dalam membahas perspektif epistemologis perkembangan teori manajemen dalam organisasi bisnis, penulis akan membahas tentang metode pengambilan keputusan atau pemecahan masalah yang digunakan dalam ilmu manajemen dan bagaimana pengembangan teori-teori manajemen. Pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih serangkaian tindakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu atau memanfaatkan peluang tertentu (Stoner et al., 1995).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas penting manajer dalam mengelola organisasi. Keputusan yang dibuat oleh manajer mempengaruhi keputusan lain, baik di dalam maupun di luar organisasi. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara seorang manajer dengan manajer lain, organisasi sosial, dan pihak-pihak yang dianggap mempunyai kekuasaan dalam persaingan. Mengapa ini terjadi? Seorang manajer dalam mengambil keputusan tidak berada dalam ruang tersendiri dan terisolasi. Manajer berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orangnya, sehingga keputusan yang diambil akan mempengaruhi orang-orang tersebut. Pengambilan keputusan erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Masalah dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas. Hal ini tergantung pada pandangan manajer, apakah akan melihat sisi gelap atau sisi terang dari permasalahan. Misalnya untuk melihat sisi positifnya, keluhan pelanggan akibat keterlambatan pemesanan suatu produk dapat dijadikan dasar untuk mendesain ulang proses produksi dan pelayanan kepada pelanggan.

Aksiologi dalam Ilmu Manajemen

Dalam mengkaji perkembangan teori manajemen pada organisasi bisnis dalam perspektif aksiologis, berikut akan dibahas terlebih dahulu mengenai etika dan tanggung jawab sosial yang harus dimiliki manajer dalam menerapkan ilmu manajemen organisasi bisnis. Pembahasan berikutnya dalam rangka memanusiakan manusia. Dalam kerangka ini, manajemen organisasi bisnis melakukan proses motivasi dan kepemimpinan terhadap sumber daya manusia yang ada. Berikut pembahasan pertama mengenai perspektif aksiologis yaitu etika dan tanggung jawab sosial. Seiring dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik dan budaya, kegiatan dunia usaha terus mengalami kemajuan pesat. Kegiatan dunia usaha semakin mempunyai peranan sentral dalam perkembangan dan kemajuan peradaban dunia, termasuk di Indonesia. Dalam situasi seperti ini, masyarakat pun semakin sadar akan pentingnya aktivitas bisnis bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Namun masyarakat juga semakin kritis dan prihatin terhadap berbagai hal yang dianggap mengarah pada praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab dan tidak etis.

Perkembangan Filsafat Ilmu dalam Manajemen di Era Digitalisasi

Pertumbuhan ilmu dan teknologi dewasa ini sangat pesat dan dampaknya amat besar terhadap kehidupan setiap orang. Sehingga boleh dikatakan bahwa setiap tahap kehidupan seseorang tersentuh oleh kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi. Ilmu dan teknologi bukanlah entitas yang sederhana karena bersangkut paut dengan dorongan hakiki dan naluri kreatif dalam diri manusia. Bagaimana hubungan senyatanya antara ilmu dengan teknologi yang saling kait, saling gayut maupun saling berpengaruh (Rahmawati dan Bustomi, 2020).

Teknologi yang terus berkembang dan bisnis yang terus mengglobal memungkinkan setiap organisasi beroperasi dalam skala yang lebih luas dan besar. Organisasi yang ingin bertahan sebaiknya mulai berpikir untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, tidak hanya dalam skala nasional tetapi lebih internasional atau global. Saat ini, dalam lingkungan global, organisasi bisnis global menjadi semakin rentan karena kondisi yang ada harus berkolaborasi dengan organisasi bisnis global lainnya.

Ilmu manajemen menjadi landasan tata kelola manajerial untuk mencapai kinerja organisasi. Seluruh sudut pandang yang digunakan dalam pengembangan ilmu manajemen mempunyai nilai, keyakinan, dan sikap yang dianggap mampu memberikan kontribusi terbaik terhadap praktik manajemen dalam organisasi. Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berorganisasi. Setiap manusia tergabung dalam berbagai organisasi yang dianut, misalnya organisasi keagamaan, olah raga, bisnis, dan kegiatan

kemasyarakatan lainnya. Melalui organisasi, manusia dapat berbaaur dan berinteraksi, serta berkolaborasi dengan orang lain. Organisasi terbentuk ketika dua orang atau lebih berkomitmen untuk bekerja sama melalui struktur tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan yang telah disepakati bersama. Maksud atau serangkaian tujuan kemudian akan menjadi unsur mendasar dalam penetapan kegiatan utama dan kegiatan operasional lainnya. Tujuan setiap organisasi sangat bervariasi tergantung pada produk yang dihasilkan dan misi organisasi. Ada organisasi bisnis tertentu yang menekankan peningkatan penjualan, namun ada pula yang menekankan aspek pelayanan kepada masyarakat (Fakhrudin dan Yuliadi, 2023).

Pengembangan Epistemologi dalam Manajemen Digital

Digitalisasi memperkenalkan bentuk-bentuk baru pengetahuan yang berbasis data. Berikut adalah pengembangan epistemologi dalam konteks ini:

a. Validitas Data sebagai Pengetahuan

Dalam filsafat ilmu tradisional, validitas sering diukur melalui eksperimen dan observasi. Era digital menggeser validitas ini menuju validasi berbasis algoritma dan data statistik. Namun, pengelolaan big data membutuhkan refleksi epistemologis baru terkait : akurasi data, bias algoritmik dan representasi realitas dalam model digital.

b. Epistemologi Kolaboratif

Teknologi memungkinkan kolaborasi lintas disiplin melalui platform digital. Hal ini mendorong pendekatan epistemologi yang lebih terbuka dan pluralistik dalam manajemen.

c. Etika dan Keberlanjutan dalam Era Digital

Penerapan teknologi harus mempertimbangkan dimensi aksiologis untuk memastikan keputusan yang etis dan berkelanjutan. Praktik manajemen yang tidak etis dapat merusak kepercayaan publik dan reputasi organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Pengembangan filsafat ilmu dalam manajemen era digitalisasi memberikan kerangka kerja konseptual yang esensial untuk memahami dan mengarahkan perubahan yang terjadi. Dengan memperkuat epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam praktik manajerial, organisasi dapat menghadapi tantangan digitalisasi dengan lebih adaptif, inovatif, dan etis. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian filsafat ilmu ke dalam kurikulum pendidikan manajemen dan praktik organisasi untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang lebih kompeten.

- b. Teknologi yang terus berkembang dan bisnis yang terus mengglobal memungkinkan setiap organisasi beroperasi dalam skala yang lebih luas dan besar. Organisasi yang ingin bertahan sebaiknya mulai berpikir untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, tidak hanya dalam skala nasional tetapi lebih internasional atau global. Manajemen pengetahuan melibatkan pemikiran ulang bagaimana manajemen pengetahuan dapat dimiliki oleh karyawan dan anggota organisasi lainnya.
- c. Berdasarkan hasil kajian filsafat ilmu dengan perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi, terdapat beberapa alasan mengapa pengembangan teori manajemen dalam organisasi bisnis perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Pertimbangan selanjutnya, ilmu manajemen yang terus dikembangkan untuk memajukan organisasi bisnis adalah sebagai berikut. Pertama, organisasi bisnis berkontribusi terhadap standar hidup manusia saat ini. Kedua, melalui organisasi bisnis, manusia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, organisasi membantu seseorang untuk terhubung dengan masa lalu.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, S., Bower, S., Davenport, L., & Golberg, J. (2019). *Prinsip manajemen*. Texas: Openstax, Universitas Rice.
- Alabdali, M. A., & Salam, M. A. (2022). The impact of digital transformation on supply chain procurement for creating competitive advantage: An empirical study. *Sustainability*, 14(19). <https://doi.org/10.xxxx>
- Azwar, W. (2021). *Filsafat ilmu: Cara mudah memahami filsafat ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Bahrum, B. (2013). Ontologi, epistemologi dan aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35.
- Floridi, L. (2019). *The logic of information: A theory of philosophy as conceptual design*. Oxford University Press.
- Gunaffi, F. J., & Noor, A. M. (2023). Filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu manajemen rantai pasok di era digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, 27(3), 243–252.
- Harsono, Sabardi, A., Supriyanto, Y., & Wardhani, S. L. (2002). *Bisnis pengantar*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harsono, Sabardi, A., Supriyanto, Y., & Wardhani, S. L. (2010). *Manajemen pengantar* (Edisi Kedua). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jalaluddin, & Idi, A. (2007). *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jetter, A., Kraaijenbrink, J., Schröder, H., & Wijnhoven, F. (2006). *Integrasi pengetahuan: Praktek manajemen pengetahuan pada usaha kecil dan menengah*. New York: Fisika-Verlag Hedelberg.
- Kurniawan, A., Baali, Y., Bate'e, M., Marlina, L., Sudirman, W. F. R., SE., Athillah, M. R., & Sari, V. I. P. (2024). *Sumatera Barat*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kusnanto, G., Gudianto, C., Usman, Manggu, B., & Sumarni, M. L. (2024). *Transformasi era digitalisasi masyarakat kontemporer*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lane, H. W., Maznevski, M. L., Mendenhall, M. E., & McNett, J. (2004). *Buku panduan manajemen global Blackwell: Panduan untuk mengelola kompleksitas*. Malden: Blackwell Publishing Ltd.
- Moor, J. H. (2020). The ethics of AI and data. *Journal of Applied Philosophy*, 37(2), 146–160. <https://doi.org/10.xxxx>
- Moravec, H. (2018). *Mind children: The future of robot and human intelligence*. Harvard University Press.
- Ritzer, G. (2015). *The McDonaldization of society*. Sage Publications.
- Zuboff, S. (2019). *The age of surveillance capitalism*. PublicAffairs.